

	<p style="text-align: center;"><b>Revenue : Jurnal Lentera Bisnis Manajemen</b>  <b>Volume 02 No 03 Agustus 2024</b>  <b>E ISSN : 2986-1853</b></p> <p style="text-align: center;"><a href="https://lenteranusa.id/">https://lenteranusa.id/</a></p>	
---	--	---

## **Pengaruh *Working Capital Management* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Menurut Perspektif Ekonomi Islam**

**Herdiyansah Herdiyansah<sup>1</sup>, Yulistia Devi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

\*E-mail: herdiyansyah087@gmail.com

### **Abstrak**

Manajemen modal kerja merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan yang di lihat dari profitabilitas. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, teknik analisis data menggunakan analisis linier berganda dengan alat bantu program SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan menurut perspektif ekonomi islam sebagaimana yang telah di jelaskan QS. An-Najm [53]:39 yaitu manusia akan memperoleh hasil dari yang yang mereka usahakan.

**Kata kunci:** Manajemen Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Kinerja Keuangan.

### **Pendahuluan**

Prestasi perusahaan dalam suatu periode dapat dilihat dari kondisi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan pentingnya perusahaan menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan demi tercapainya tujuan perusahaan. Untuk mengetahui kinerja dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan (Aisyah, 2019). Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur dengan ROA. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba atau profit. Kegiatan operasional perusahaan akan maksimal jika didukung oleh tingkat laba yang cukup besar. Laba atau keuntungan diperoleh secara maksimal merupakan tujuan akhir terpenting di samping dari berbagai hal lainnya yang diinginkan oleh suatu instansi atau perusahaan untuk bisa dicapai (Devi & Ghina., 2024).

Lab bersih perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2019-2021. PT. Aneka Tambang Tbk, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, PT Media Nusantara Citra Tbk, PT Bukit Asam Tbk, PT PP (Persero) Tbk serta PT United Tractors Tbk cenderung mendapatkan laba yang fluktuatif. Sedangkan pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, PT Unilever Indonesia Tbk dan PT Wijaya Karya Tbk perolehan

	<p style="text-align: center;"><b>Revenue : Jurnal Lentera Bisnis Manajemen</b>  <b>Volume 02 No 03 Agustus 2024</b>  <b>E ISSN : 2986-1853</b></p> <p style="text-align: center;"><a href="https://lenteranusa.id/">https://lenteranusa.id/</a></p>	
---	--	---

labanya cenderung menurun dalam kurun waktu 3 tahun terakhir ini. Pada sebuah perusahaan agar menghasilkan profit/laba yang cukup besar maka manajer keuangan harus bisa mengelola modal kerja secara efisien dan efektif.

Manajemen modal kerja merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan yang di lihat dari profitabilitas. Modal kerja adalah suatu investasi perusahaan dalam aktiva jangka pendek perusahaan seperti kas, piutang, dan persediaan. Modal kerja yang dikelola secara efektif dan efisien oleh manajer akan meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan di tengah persaingan yang ketat, sehingga menghasilkan laba yang positif. Modal kerja bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penggunaan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menjadi peluang suatu perusahaan untuk meningkatkan pendapatan sehingga dapat maksimal dalam menghasilkan keuntungan. (Rahmani, 2020)

Terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hartawan, dan Dara yang meneliti pengaruh manajemen modal kerja dan struktur modal terhadap kinerja keuangan menunjukkan hasil bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, perputaran piutang dan persediaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (Hartawan & Dara, 2019). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nadia Fronika, mico, dan fujiansyah yang meneliti pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang, terhadap profitabilitas menunjukkan hasil bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap ROA (Fronika et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Yanti dan Mumun Maemunah menunjukkan hasil bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (Yanti & Maemunah, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Novika Gea menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Gea, 2020). Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Syafaruddin dan Amelia Rezky Septiani Amin menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena meningkatkan profitabilitas (Syafaruddin, 2018).

Alasan penulis memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian yaitu karena jumlah perusahaan manufaktur cukup banyak, memiliki jenis sektor operasi yang beragam, serta skala kegiatan yang besar dibandingkan jenis perusahaan lainnya dan dalam penelitian ini membutuhkan data yang cukup banyak sehingga diharapkan mampu membuat penelitian ini mendapatkan hasil yang akurat dan dapat mewakili semua perusahaan yang terdaftar di JII.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index periode 2018-2022 sebanyak 19 perusahaan. Pengambilan sampel penelitian ini dengan metode purposive sampling dan diperoleh sebanyak 9 perusahaan. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linier berganda dengan alat bantu program SPSS versi 25. Dalam penelitian dilakukan Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Linier Berganda dan Uji Hipotesis.

## Hasil dan Pembahasan

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dari variabel dependen berupa kinerja keuangan, serta variabel independen berupa manajemen modal kerja (perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan). Statistik deskriptif memberikan ringkasan atau data deskriptif tentang nilai rata-rata, standar deviasi, varian maksimum dan minimum.

**Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	45	1,63	110,52	18,8204	26,47927
X2	45	1,55	29,25	9,4453	7,06830
X3	45	,25	8,72	4,9816	2,08288
Y	45	-3,03	46,66	9,2704	10,50171
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data sekunder dioalah

### Uji Normalitas

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>			
		Unstandardized Residual	
N		45	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>		Mean	,000000
		Std. Deviation	5.11718887
Most Differences	Extreme Absolute		,060
	Positive		,060
	Negative		-,053
Test Statistic			,060
Asymp. Sig. (2-tailed)			,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan dari tabel diatas menunjukkan tingkat signifikansi pada uji normalitas ialah  $0,200 >$  dari nilai signifikansi  $0,05$ , yang berarti bahwa data terdistribusi normal dan memenuhi uji normalitas.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan guna menguji model regresi apakah ada korelasi antar variabel independen.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.157	5.993		.527	.601		
x1	.207	.090	.369	2.291	.027	.638	1.567
x2	-.483	.333	-.203	-1.450	.155	.850	1.176
x3	1.954	1.253	.267	1.560	.127	.566	1.766

a. Dependent Variable: y

Sumber: Data sekunder diolah

Pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas sebab nilai *tolerance* dan VIF masing-masing sesuai ketentuan yaitu nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  atau nilai VIF  $\leq 10$ .

### Uji Heteroskedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan ariasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode uji Glejser.

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	6,348	4,548		1,396	,170
X1	-,101	,069	-,275	-1,476	,148
X2	-,404	,253	-,259	-1,601	,117
X3	1,443	,951	,300	1,518	,137

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber : Data sekunder diolah

Dari tabel di atas diketahui bahwa pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena nilai probabilitas (sig) dalam tiap model regresi yang digunakan  $> 0,05$ .

### Analisis Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, maka dapat dibuat persamaan regresi linear dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Analisis Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	3,157	5,993		,527	,601
	X1	,207	,090	,369	2,291	,027
	X2	-,483	,333	-,203	-1,450	,155
	X3	1,954	1,253	,267	1,560	,127

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data sekunder diolah

$$Y = 3,157 + 0,207X_1 - 0,483X_2 + 1,954X_3 + ei$$

Nilai intercept konstanta sebesar 3,157 diartikan bahwa apabila besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya kinerja keuangan akan sebesar 3,157. Nilai koefisien regresi variabel perputaran kas sebesar 0,207 diartikan bahwa perputaran kas bertambah satu persen, maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,207. Nilai koefisien regresi variabel perputaran piutang sebesar -0,483 diartikan bahwa apabila perputaran piutang bertambah satu persen, maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar -0,483. Nilai koefisien regresi variabel perputaran persediaan sebesar 1,954 diartikan bahwa apabila perputaran persediaan bertambah satu persen, maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 1,954.

### Uji T

Uji parsial adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan signifikan antara masing-masing variabel X terhadap variabel Y. Untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak adalah dengan melihat dari nilai signifikannya.

**Tabel 6. Hasil Uji T**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	3,157	5,993		,527	,601
	X1	,207	,090	,369	2,291	,027
	X2	-,483	,333	-,203	-1,450	,155
	X3	1,954	1,253	,267	1,560	,127

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data sekunder diolah

Variabel perputaran kas (X1) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,027 lebih kecil dari < 0.05 dan nilai koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,207 sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran kas (X1) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Y). Variabel perputaran piutang mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,155 lebih besar dari > 0.05 dan nilai

koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar -0,483 sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang (X<sub>2</sub>) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y). Variabel perputaran persediaan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,127 lebih besar dari > 0,05 dan nilai koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 1,954 sehingga dapat disimpulkan perputaran persediaan (X<sub>3</sub>) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y).

### Uji F

Uji simultan adalah uji yang digunakan untuk mengetahui terdapat tidaknya pengaruh variabel X terhadap Y secara bersama-sama.

**Tabel 7. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2999,696	3	999,899	6,433	,000 <sup>b</sup>
	Residual	6372,261	41	155,421		
	Total	9371,957	44			

a. Dependent Variable: Y  
b. Predictors: (Constant), X<sub>3</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>1</sub>

Sumber: Data sekunder diolah

Pada tabel di atas menunjukkan hasil uji F dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Ini berarti bahwa H<sub>4</sub> diterima karena keseluruhan variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y).

### Koefisien Determinan

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	,566 <sup>a</sup>	,320	,270	12,46680

a. Predictors: (Constant), X<sub>3</sub>, X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>  
b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data sekunder diolah

Dari tabel uji koefisien determinasi di atas dapat dilihat bahwa nilai adjusted r<sup>2</sup> (r-squared) yaitu 0,270 yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Koefisien determinasi memiliki maksud bahwa pengaruh variabel independen (secara keseluruhan) terhadap variabel dependen ialah sebesar

	<p style="text-align: center;"><b>Revenue : Jurnal Lentera Bisnis Manajemen</b>  <b>Volume 02 No 03 Agustus 2024</b>  <b>E ISSN : 2986-1853</b></p> <p style="text-align: center;"><a href="https://lenteranusa.id/">https://lenteranusa.id/</a></p>	
---	--	---

27% sedangkan sisanya 73% dipengaruhi oleh faktor lain selain yang diteliti pada penelitian ini.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Perputaran Kas terhadap Kinerja Keuangan**

Variabel perputaran kas mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,027 dan nilai koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,207 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Maka perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik. Dilihat dari hal tersebut, artinya apabila semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar pula.

### **Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Kinerja Keuangan**

Variabel perputaran piutang mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,155 lebih besar dari 0,05 ( $0,155 > 0,05$ ) dan nilai koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar -0,483. Maka perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal tersebut kemungkinan terjadi disebabkan oleh adanya tingkat perputaran piutang yang rendah pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index, sehingga memerlukan waktu yang cukup lama untuk ditagih dalam bentuk uang tunai, oleh sebab itu perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada mempertimbangkan keuntungan (ROA).

### **Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Kinerja Keuangan**

Variabel perputaran persediaan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,127 lebih besar dari 0,05 ( $0,127 > 0,05$ ) dan nilai koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 1,954. Maka perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Karena kondisi dari perputaran persediaan cenderung lebih stabil persediaan tidak mengalami penurunan nilai secara drastis. Perusahaan-perusahaan juga melakukan asuransi terhadap persediaan barang jadi dan suku cadang untuk mencegah risiko kerugian, kebakaran dan risiko lainnya.

### **Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Secara Simultan terhadap Kinerja Keuangan**

variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan mempunyai nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Maka, dari hasil simultan disimpulkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. menjelaskan bahwa mampu meningkatkan kinerja keuangan, karena semakin tinggi kinerja keuangan maka semakin tinggi kepercayaan pemegang saham untuk terus berinvestasi di perusahaan sehingga para pemegang saham memebrikan tanggung jawab pengolahannya kepada pihak profesional yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan dengan cara mampu memepertahankan perusahaan tetap mampu bersaing ditengah era persaingan bisnis yang semakin kompetitif.

### **Kinerja Keuangan Perusahaan Menurut Perspektif Ekonomi Islam**

Kinerja keuangan menurut perspektif ekonomi islam bahwa manusia memperoleh hasil dari yang mereka kerjakan atau di usahakan. Dan dalam bekerja seseorang melaksanakan

	<p style="text-align: center;"><b>Revenue : Jurnal Lentera Bisnis Manajemen</b>  <b>Volume 02 No 03 Agustus 2024</b>  <b>E ISSN : 2986-1853</b></p> <p style="text-align: center;"><a href="https://lenteranusa.id/">https://lenteranusa.id/</a></p>	
---	--	---

pekerjaannya dengan baik dan menunjukkan kinerja yang baik pula bagi organisasinya, maka ia akan mendapat hasil yang baik pula dari kerjanya dan akan memberikan keuntungan bagi organisasinya. Karena bekerja dalam islam kewajiban sekaligus ibadah, dan orang lain melihat seseorang dari hasil pekerjaan mereka.

## Kesimpulan

Berdasarkan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan menurut perspektif ekonomi islam sebagaimana yang telah di jelaskan QS. An-Najm [53]:39 yaitu manusia akan memperoleh hasil dari yang yang mereka usahakan.

## Daftar Pustaka

- Aisyah, A. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Laba Perusahaan Lembaga Pengembangan Teknologi Tepat Guna Malindo Di Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 3(2), 21–25. <https://doi.org/10.35906/jm001.v3i2.304>
- Devi, Y., & Ghina., U. (2024). Devi Yulistia dan Ghina. Ulfah, “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Likuiditas, dan Rasio Biaya Operasional terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia Periode Tahun 2017-2021. *Al-Mashrof: Islamic Banking and Finance Mashrof*, 4(2), 166–191.
- Fronika, N., Mico, S., & Deki Fujiansyah. (2022). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Danamon Tbk Periode Tahun 2015 - 2018. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(3), 120–130. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v3i3.122>
- Gea, N. (2020). *Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Hartawan, A., & Dara, S. R. (2019). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 121–130. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v1i2.128>
- Rahmani, N. A. B. (2020). Pengaruh ROA (Return On Asset), ROE (Return On Equity), NPM (Net Profit Margin), GPM (Gross Profit Margin) Dan EPS (Earning Per Share) Terhadap Harga Saham Dan Pertumbuhan Laba pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018. *Human Falah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(1), 104–116.
- Syafaruddin, A. R. S. A. (2018). Analisis Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Spbu Citeureup No. 34-16818. *Высшей Нервной Деятельности*, 2, 227–249.
- Yanti, Y., & Maemunah, M. (2020). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018). *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 16(1), 39–43. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v16i1.448>